

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya kesehatan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan disebut sarana kesehatan, salah satunya adalah apotek. Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di apotek harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau (Menteri Kesehatan, 2016).

Standar pelayanan kefarmasian di apotek meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan (Menteri Kesehatan, 2016).

Kegiatan pengelolaan obat terdiri dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi dan penggunaan obat. Tujuan pengelolaan obat agar terjaminnya ketersediaan obat dengan mutu yang baik, kelancaran distribusi dan keterjangkauan obat, serta ketersediaan jenis dan jumlah obat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. (Menteri Kesehatan, 2016).

Pada pengelolaan obat, proses perencanaan dan pengadaan sangat berpengaruh pada ketersediaan obat dan segi ekonomi apotek. Terjaminnya *item* dan jumlah obat yang mencukupi menjadi salah satu aspek terpenting dari apotek untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik, terutama pada tahap perencanaan dan pengadaan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap tahap tersebut.

Apotek Dian Sejahtera adalah apotek yang didirikan oleh koperasi karyawan PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Gresik pada tahun 1997. Pendirian apotek ini bertujuan untuk melayani resep karyawan atau pegawai PT. Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Gresik. Selain itu juga untuk melayani masyarakat umum yang membutuhkan obat baik dengan resep maupun tanpa resep dokter.

Selama ini dalam perencanaan pengadaan di apotek Dian Sejahtera masih menggunakan metode manual berdasarkan pada buku *defecta*. Permasalahan *stock out* (obat kosong) masih sering terjadi di apotek Dian Sejahtera, sehingga menyebabkan sering dilakukannya pembelian obat di apotek luar.

Menurut Seto (2015) untuk memastikan bahwa pengendalian persediaan yang efektif, maka tiga pertanyaan dasar yang harus dijawab adalah apa yang akan dikendalikan, berapa banyak yang hendak dipesan, dan kapan seharusnya dilakukan pemesanan kembali. Jawaban dari pertanyaan tersebut dalam penelitian ini digunakan metode ABC untuk mengklasifikasi obat, selanjutnya obat yang tergolong kelompok A akan dihitung menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengetahui jumlah optimum pemesanan yang dapat mengefisienkan biaya untuk pembelian obat. Untuk dapat mengetahui kapan obat dipesan kembali maka digunakan metode *Reorder Point* (ROP) sehingga dapat mengatasi kekurangan stock di apotek.

Permasalahan pembelian obat di apotek luar menjadi salah satu kerugian di apotek Dian Sejahtera, karena obat yang dibeli di apotek luar harganya lebih mahal dibandingkan pembelian melalui distributor. Tingkat kepuasan pasien juga menjadi rendah karena kekecewaan pasien tidak mendapatkan obat yang dibutuhkan. Selain masalah *stock out* terdapat beberapa obat yang mengalami *over stock* sehingga menambah nilai persediaan di apotek yang akan mengakibatkan banyaknya modal yang tertanam dan tingginya biaya yang timbul terhadap persediaan tersebut, juga akan mengakibatkan risiko terjadinya obat kedaluwarsa. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisa sistem perencanaan pengadaan perbekalan farmasi yang baik untuk mendapatkan persediaan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana menentukan pengelompokan perbekalan farmasi berdasarkan nilai investasinya dengan menggunakan analisis ABC di Apotek Dian Sejahtera?
2. Bagaimana menentukan waktu kapan seharusnya perbekalan farmasi dipesan kembali dan jumlah *safety stock* yang ideal agar tidak terjadi *stock out*?
3. Bagaimana menentukan jumlah perbekalan farmasi yang akan dipesan melalui perhitungan dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengelompokan perbekalan farmasi yang menjadi kelompok A, kelompok B, dan kelompok C berdasarkan nilai investasinya di Apotek Dian Sejahtera.
2. Mengetahui waktu pemesanan kembali perbekalan farmasi dan jumlah *safety stock* yang ideal agar tidak terjadi *stock out*.
3. Mengetahui jumlah perbekalan farmasi yang akan dipesan melalui perhitungan dengan menggunakan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu mengendalikan persediaan perbekalan farmasi di Apotek Dian Sejahtera sehingga tercapai persediaan yang optimal.